Kejantanan dengan Jenggot

Jenggot memang identik dengan kejantanan untuk seorang pria. Namun dengan bantuan Adobe Photoshop, Anda bisa memberikan jenggot pada siapa saja, termasuk wanita. Dengan sebentuk jenggot, wanita pun bisa tampak jantan. Berikut ini adalah langkah pembuatannya.

Hayri

1 Buka Foto Wajah

Langkah pertama adalah membuka foto wajah yang ingin Anda tambahkan jenggot di sekitar pipi, dagu, dan mulutnya. Anda dapat menggunakan foto siapa saja baik pria, wanita, orang dewasa, atau bayi sekalipun. Usahakan agar foto yang Anda gunakan menunjukkan area sekitar wajah dengan jelas. Jangan gunakan foto wajah yang diambil dari samping agak ke belakang atau yang tidak tampak jelas area sekitar mulut dan dagunya. Bukalah foto dengan mengklik menu *File*|*Open*… Pilihlah file foto Anda, lalu tekan tombol *Open*, maka foto Anda akan terbuka.

4 Atur Brush Preset

Untuk menggambar jenggot yang tampak hidup, aturlah pernak-pernik brush pada tab *Brushes* yang letaknya di bagian pojok kanan atas. Kliklah tab tersebut maka muncul menu Brush preset. Di dalamnya, atur parameter pada Shape Dynamics berikut ini, Angle Jitter 20% dan Roundness Jitter 10%. Kemudian atur parameter pada menu Scatter berikut ini, Scatter 200%, Both Axes dicentang (✓), dan Count menjadi 2. Kemudian atur juga parameter pada menu *Color Dynamics* seperti berikut, Hue jitter menjadi 10%. Setelah selesai, brush Anda siap digunakan untuk membuat jenggot.

5 Layer dan Ukuran Brush

Langkah berikutnya, buatlah sebuah *layer* baru yang berfungsi sebagai tempat modifikasi jenggot berlangsung. Buatlah layer Anda dengan cara mengklik icon pada tab Layers bagian bawah, atau cukup dengan menekan tombol CTRL + Shift + N. Sesaat kemudian layer baru Anda akan terbentuk di atas layer foto aslinya. Berikutnya adalah mengatur ukuran brush yang pas untuk membuat jenggot. Ukuran brush ini sebenarnya tergantung pada selera Anda, namun tidak boleh terlalu besar karena teksturnya akan tampak jelas. Untuk percobaan ini kami menggunakan ukuran brush 10 px.

2 Pilih Jenis Brush
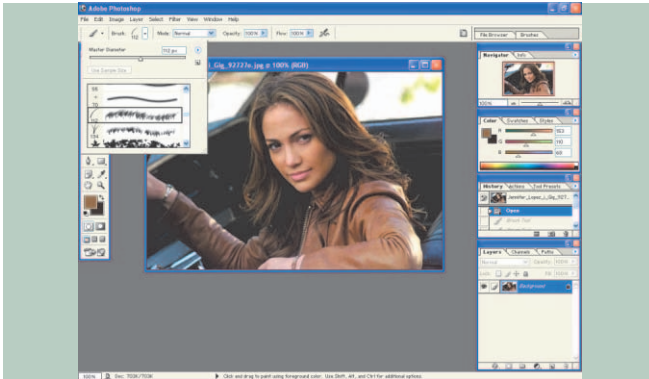
Langkah berikutnya menentukan jenis *brush* apa yang akan digunakan untuk membuat sebentuk jenggot di atas wajah model Anda. Untuk dapat menentukan jenis brush, kliklah icon *Brush tool,* kemudian pada bagian atas terdapat drop down menu untuk memilih jenis brush. Jenis brush yang paling umum digunakan untuk membuat sebentuk rambut adalah brush bernama *Dune Grass*. Brush ini berbentuk sebuah rerumputan yang penuh dan cukup lebat. Pilihlah brush jenis ini dari *drop down menu* tersebut, maka Anda akan melihat icon jenis brush tersebut telah berubah.

3 Atur Palet Warna
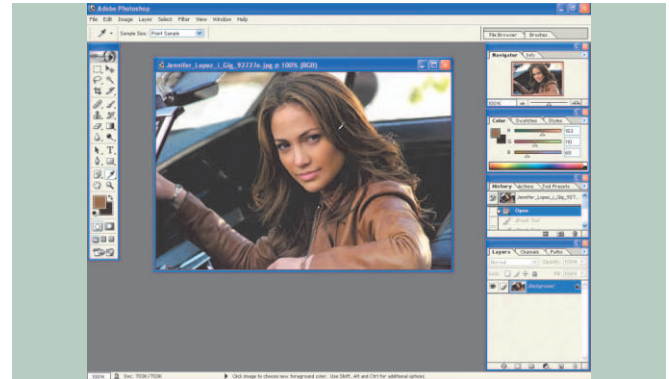
Langkah berikutnya adalah menentukan warna jenggot yang paling pas untuk model Anda ini. Untuk warna jenggot ini, tentu warnanya tidak akan jauh berbeda dengan rambut kepala dari model tersebut. Maka dari itu, ambilah warna rambut kepala model ini dengan cara menggunakan *Eyedropper tool* . Gunakan tool ini, dan kliklah pada titik rambut di mana warnanya paling dominan dari seluruh rambut model ini. Jika ingin menambahkan warna lain, tekan tombol ALT dan klikkan sekali lagi Eyedropper tool pada titik rambut yang paling gelap. Anda akan mendapatkan dua warna pada palet warna.

6 Taburkan Jenggot
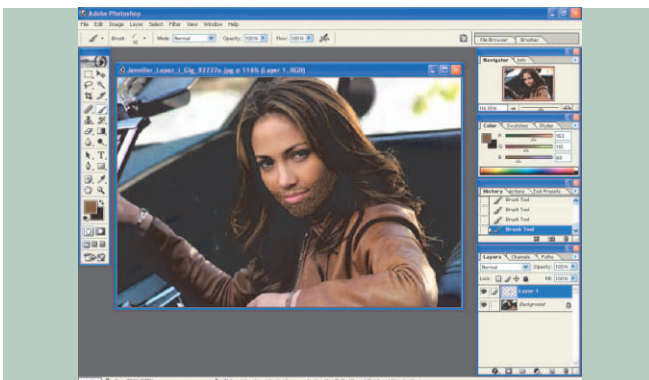
Setelah semuanya selesai, kini saatnya Anda menaburkan jenggot di atas pipi, dagu, dan area sekitar mulut dari model. Bentuk jenggot yang ingin Anda buat tentunya dapat bebas ditentukan sendiri sesuai selera dan kebutuhan. Taburkanlah dengan teliti di area sekitar mulut, usahakan agar bibir model tidak ikut tertabur jenggot karena jenggot tidak tumbuh di bibir. Taburkan dengan memoleskan brush berkali-kali hingga jenggot yang Anda inginkan terbentuk. Jika Anda rapi dan teliti tentu jenggot ini akan tampak rapi dan hidup.

7 Modifikasi Sesuai Kreativitas

Setelah semuanya selesai, Anda akan mendapatkan wajah model Anda dengan dilengkapi jenggot barunya yang membuat model tersebut tampak lebih jantan, meskipun ia seorang wanita. Bentuk jenggot ini sebenarnya bisa Anda modifikasikan sesuai kreativitas. Anda tinggal memainkan warnanya, dan juga parameter *Scatter* untuk tingkat kepadatan jenggot tersebut. Semua tergantung pada kreativitas dan ketelitian Anda dalam menggambarkan jenggot tersebut. Selamat mencoba!

Menonjolkan Bagian Penting

Foto yang dibuat untuk iklan, promosi, referensi, dan petunjuk haruslah dibuat sedeskriptif mungkin. Untuk membuat sebuah foto yang lebih informatif, Anda harus menonjolkan pernik-pernik penting. Salah satu caranya adalah dengan membuat sebuah foto sisipan berisikan pernik penting tersebut.

Hayri

1 Buka Foto Asli

Langkah awal yang harus dilakukan adalah membuka foto yang ingin ditonjolkan pernak-perniknya. Anda dapat menggunakan foto apapun untuk membuat efek ini, namun usahakan agar foto yang digunakan hanya terdapat satu buah objek utama dan juga memiliki cukup ruang kosong atau ruang yang tidak perlu dilihat di dalam foto. Tujuan ruang kosong ini adalah untuk dijadikan ruang bagi foto sisipan yang akan ditonjolkan nantinya. Bukalah dengan mengklik *File|Open…* Pilih foto Anda dan klik tombol Open, maka foto yang diinginkan akan terbuka.

4 Perbesar Foto Sisipan

Pernik yang ingin ditonjolkan masih belum tampak menonjol jika ukurannya belum diperbesar. Anda tidak perlu memperbesar terlalu banyak, asalkan tampak perbedaannya antara yang asli dengan *copy*-nya. Perbesarlah dengan menggunakan bantuan fasilitas *Free transform*. Untuk menggunakannya, tekanlah tombol CTRL + T, maka akan muncul *border* pengaturannya pada layer pernik ini. Perbesarlah dengan menarik tepi-tepian foto sisipan ini, sambil menekan tombol Shift. Setelah ukurannya sedikit lebih besar, tekanlah tombol Enter, maka fasilitas Free transform akan berhenti.

5 Atur Peletakan

Kini pernik penting Anda sudah tampak lebih menonjol, lebih menunjukkan apa yang ingin ditekankan dan lebih tampak detail. Meskipun sudah tampak menonjol, namun Anda juga harus mengatur tata letak dari foto sisipan pernik ini agar tidak menutupi area penting lain. Untuk itu, tempatkan foto pernik yang dibuat tadi ke area-area kosong di mana objek utama tidak akan terganggu. Untuk memindahkan layer foto sisipan, kliklah icon *Move tool* dan kliklah pada layer yang ingin dipindahkan. Tariklah layer tersebut ke lokasi yang diinginkan. Sesaat kemudian foto sisipan telah berada di tempat yang diinginkan.

2 Seleksi dan Layer via Copy
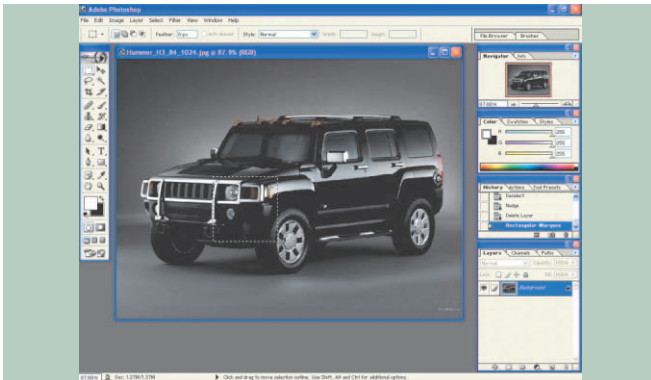
Setelah foto utama terbuka, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi terhadap pernak-pernik apa saja di dalam objek utama tersebut yang akan ditonjolkan. Untuk melakukan seleksi, Anda dapat menggunakan *Rectangular Marquee tool* . Seleksilah area yang ingin ditonjolkan. Setelah terseleksi, lakukan klik kanan pada area yang terseleksi, kemudian pilihlah opsi *Layer via Copy.* Sesaat kemudian jadilah sebuah layer baru berisikan pernik yang diseleksi tadi. Jika pernik yang ingin ditonjolkan berjumlah lebih dari satu, ulangi langkah ini beberapa kali.

3 Atur Layer Style
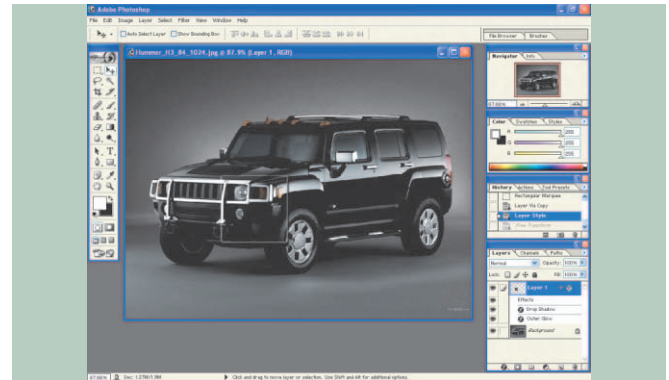
Setelah gambar pernik ini menjadi sebuah *layer* baru, berikutnya aturlah *Layer style* dari pernik ini. Layer style yang kami berikan untuk ini adalah *Drop Shadow* dan *Outer Glow.* Untuk memberikannya, kliklah layer pernik Anda, kemudian klik menu *Layer|Layer style*, kemudian pilih opsi *Drop Shadow*. Atur parameter Drop shadow sesuai selera Anda sampai gambar pernik Anda tampak lebih menonjol. Setelah selesai, klik lagi menu Layer|Layer style, namun kali ini kliklah opsi Outer Glow. Atur parameter Outer Glow ini sesuai kebutuhan. Sesaat kemudian gambar pernik Anda sudah lebih menonjol dan jadilah foto sisipan.

6 Tambahkan Garis Penunjuk
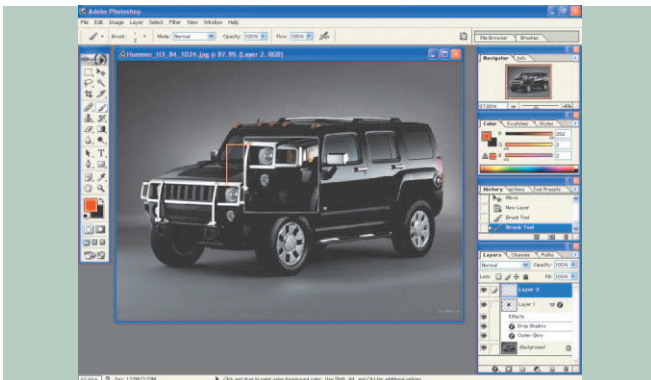
Jika diperlukan, Anda bisa menambahkan sebuah garis penunjuk untuk lebih mengarahkan maksud Anda tentang pernik penting ini. Untuk membuat garis penunjuk, buatlah sebuah layer baru dengan mengklik icon pada bagian bawah tab *Layers*. Setelah itu gunakan *Brush tool* untuk membuat garis penunjuknya. Atur ukuran brush, atur warna brush, dan atur model brush sesuai selera. Setelah itu, buat garis dengan menekan dan tahan tombol Shift sambil menggoreskan brush tool untuk membentuk sebuah garis penunjuk pada layer baru. Bentuk dan ukuran garis penunjuk ini sesuai selera Anda.

7 Pernik Lebih Menonjol

Kini Anda telah memiliki sebuah foto dengan disertai foto sisipan yang menonjolkan pernak-pernik penting dan tidak lupa juga dilengkapi garis penunjuk. Tentunya efek ini sangat cocok digunakan untuk membuat foto keperluan iklan, brosur, buku referensi, foto pada koran, dan banyak lagi. Foto seperti ini juga biasanya akan dilengkapi dengan teks deskripsi singkat atau penomoran pada setiap foto sisipannya. Tujuannya agar orang yang melihatnya dapat langsung mengetahui pernik penting apa saja yang ada di dalam objek utama tersebut, sehingga foto ini menjadi lebih informatif. Selamat mencoba!

Menghemat Baterai

Bagi Anda yang akan melakukan perjalanan liburan panjang sambil membawa notebook, Anda harus memberikan ekstra perhatian pada baterai notebook Anda karena baterai adalah bagian yang vital. Jangan sampai urusan baterai membuat Anda tidak dapat bekerja maksimal. Bagaimana cara mengaturnya? Ikuti saja langkah berikut.

Fadilla Mutiarawati

1 Power Scheme

Asupan listrik pada komputer sebenarnya dapat dibagi menjadi beberapa skema. Dengan membaginya dalam beberapa skema akan memudahkan Anda nantinya di perjalanan, bila misalnya Anda lupa mematikan atau tertidur. Cara mengatur semua yang berkaitan dengan listrik notebook Anda ada dalam *Control Panel, Power Option.* Di halaman pertama tentukan setiap berapa menit layar Anda akan mati ketika tidak sedang di-*charge* atau ketika sedang di-charge, kapan harddisk Anda diistirahatkan, serta kapan masuk ke dalam modul *stand by*. Setelah selesai mengaturnya, Anda dapat menyimpan pengaturan tersebut dengan menekan tombol *Save As*, berikan saja nama (dalam perjalanan).

4 Alarm 3
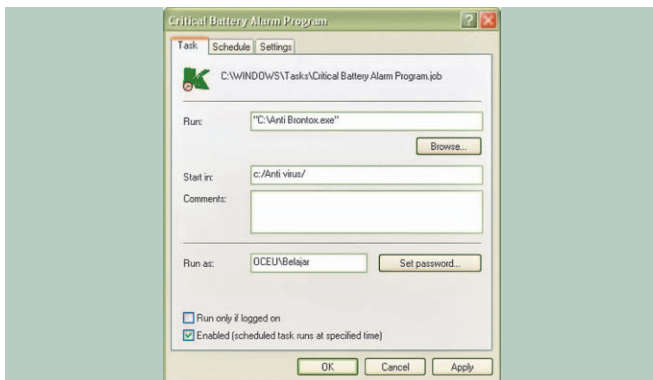
Tombol *configure program* akan membawa Anda membuka *task scheduler* yang mengatur jadwal aplikasi pada waktu atau kondisi tertentu. Saat task scheduler terbuka,tekan tombol *browse* dan arahkan di mana program yang akan dijalankan disimpan. Bila ternyata aplikasi ini membutuhkan tambahan file khusus, maka pada boks *Start in* tentukan lokasi di mana file tersebut berada. Pada kolom *comment,* Anda dapat menuliskan komentar Anda. Bila akan memberikan password pada aplikasi ini, Anda dapat menekan tombol *Set password* yang ada di sebelah kanan boks *Run As*. Kemudian tekan tombol Ok.

5 Power Meter
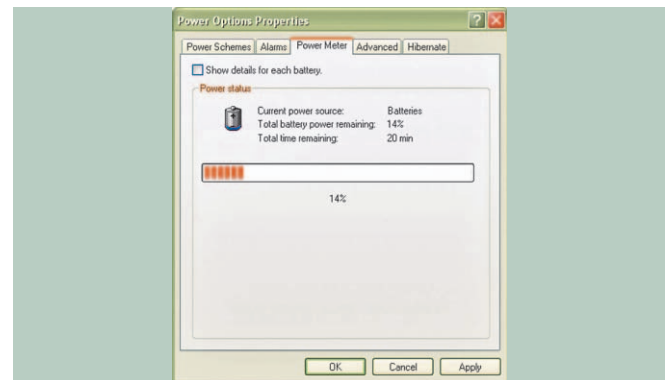
Power meter berguna untuk memungkinkan Anda memantau terus laju baterai yang sedang digunakan.Power meter ini akan terus memberikan informasi berapa persen energi listri yang tertinggal dalam baterai yang tengah digunakan notebook Anda. Bila komputer sedang dalam kondisi di-*charge*, power meter akan memberikan informasi berapa energi yang telah disimpan baterai. Bagi Anda yang menggunakan lebih dari satu baterai sekaligus, informasi yang terlihat memang hanya untuk baterai yang sedang digunakan. Untuk baterai lain yang dalam keadaan *stand by* tidak terlihat. Untuk melihatnya, Anda harus memberikan tanda centang (✓) pada opsi *Show details for each battery.*

2 Alarm 1
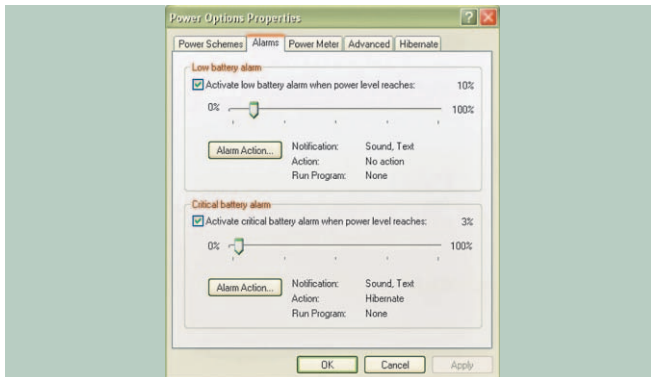
Anda juga dapat mengaktifkan alarm baterai Anda bila saja baterai sudah dalam keadaan kritis. Dengan begini, Anda yang sedang asyik bermain atau bekerja akan segera mengetahui kapan harus mencari outlet listrik. Menu *Alarm* tersedia di sebelah menu *Power Scheme*. Ada dua kondisi yang dapat diberikan alat, yaitu saat komputer dalam keadaan *low bat* dan saat baterai berada dalam kondisi kritis. Sebelum melakukan pengaturan, terlebih dahulu aktifkan opsi ini. Kemudian tentukan persentase yang dimaksud dengan baterai sedikit, dengan baterai kritis. Sebaiknya jangan menggunakan parameter yang telalu kecil. Agar Anda masih memiliki waktu ntuk mencari outlet listrik ketika alarm memberikan sinyal.

3 Alarm 2
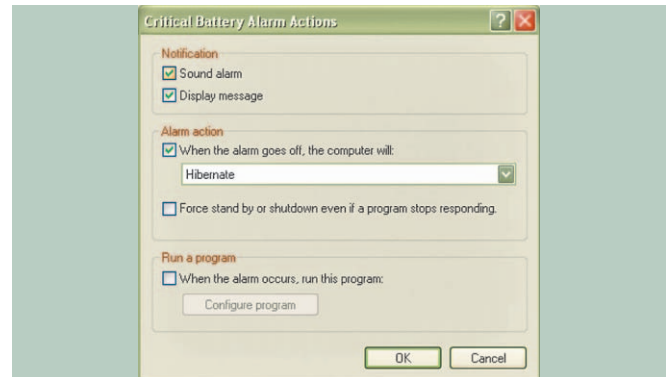
Setiap peringatan dapat ditentukan dengan menekan tombol *Alarm Action.* Misalnya dengan memberikan tanda lewat suara/sinyal, hanya tampilan pada layar saja, bahkan komputer mengambil tindakan secara otomatis. Bila hanya ingin peringatan pada layar tanpa suara, berikan saja tanda centang (✓) pada *Display message*. Jika ingin mendapatkan sinyal suara, berikan tanda pada *Sound alarm.* Suara sound yang muncul dapat diubah pada *Control Panel, Sound and Audio Device, Sound, Critical Battery.* Jika ingin melakukan tindakan khusus, pilihlah tindakan tersebut dalam *drop down menu Alarm Action* (untuk opsi Stand by, Shut down, dan hibernasi). Bila ada aplikasi yang akan dijalankan pada kondisi itu, Anda dapat memilih aplikasi melalui tombol *configure program.*

6 Advance
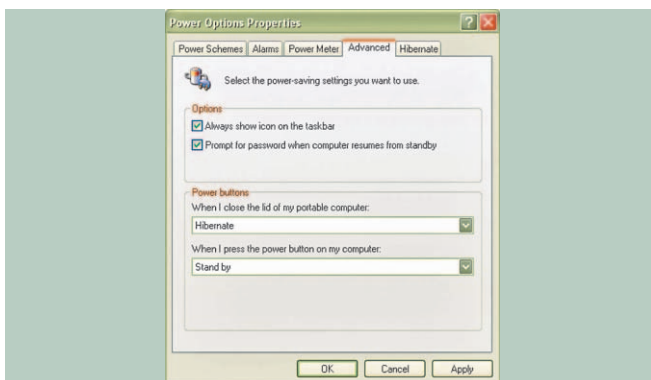
Dalam menu ini ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan, misalnya untuk memantau baterai dalam perjalan agar tidak harus mondar-mandir buka *control panel*. Caranya adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada opsi *Always show icon on the taskbar.* Anda juga dapat mengatur beberapa aksi agar tidak merepotkan. Misalnya komputer akan otomatis mati, pada saat Anda menutup layar notebook Anda. Caranya dengan memilih opsi *Shut down pada drop down menu When I close the lid of my computer.* Atau Anda juga dapa memberikan opsi lain pada saat tombol power ditekan yang ada di bawahnya.

7 Hibernasi
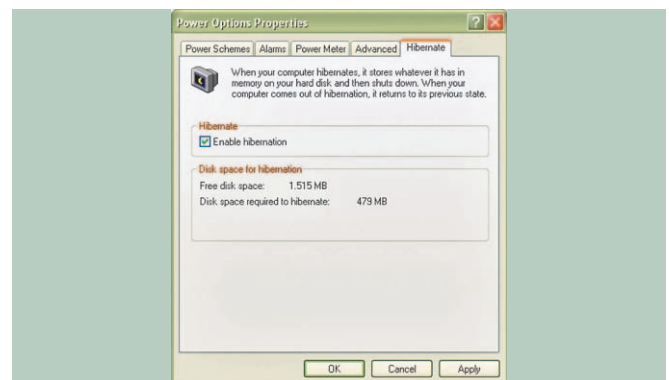
Hibernasi adalah opsi yang cukup bijaksana digunakan bagi Anda yang berada di tengah perjalanan. Opsi ini dapat membuat komputer kembali menyala tanpa harusmenunggu proses *loading* yang sangat lama. Untuk mengaktifkan opsi ini komputer harus memiliki sedikit ruang pada harddisk C tempat Windows disimpan. Sebab komputer akan terlebih dahulu merekan apa yang ada pada layar dan menyimpannya sebagai data di ruang itu. Info mengenai ruang kosong ang dibutuhkan komputer akan tertera pada halaman *Hibernate*. Di bagian bawah akan ada keterangan berapa cadangan ruang kosong yang harus dimiliki. Jika ternyata mencukupi, Anda dapat langsung mengaktifkannya dengan memberikan tanda centang (✓) pada opsi *Enable hibernation*.

Label CD/DVD dengan MS Word

Bagi Anda yang tidak memiliki aplikasi pembuat label, dapat memanfaatkan aplikasi MS Word Anda untuk membuat label CD. Hanya saja, dalam membuat label CD menggunakan Word Anda harus cermat menghitung setiap ukuran yang akan digunakan.

Fadilla Mutiarawati

1 Kenali Label

Langkah awal dalam membuat label secara manual tanpa bantuan aplikasi label sekalipun adalah dengan mengenali ukuran label yang akan digunakan. Semua informasi mengenai ukuran yang dimiliki oleh label dimasukan dalam informasi label yang akan Anda buat. Pertama-tama bukalah MS Word Anda. Lalu pilih menu *Tools, Letters and Mailings, Envelopes and Labels*. Kemudian pilih halaman *Label*. Pada halaman ini tekan tombol *Option, New Label*. Setelah memasukkan informasi ukuran yang dimaksud, tekan *Ok, Ok, New document.*

4 Atribut Text 1

Ada dua pilihan atribut yang dapat Anda masukkan. Yang mana saja lebih dulu terserah pada Anda. Jika ingin memasukkan atribut *text* terlebih dahulu caranya mudah saja, yaitu dengan menggunakan WordArt. Pilih menu *Insert, Picture, WordArt*. Setelah itu pilih bentuk WordArt yang dikehendaki. Kemudian, pilih *font* dan ketikkan apa yang ingin Anda tampilkan. Setelah selesai tekan Ok. Untuk mengedit WordArt yang sudah jadi, Anda dapat klik kanan pada WordArt lalu pilih *Format WordArt*. Dalam menu ini, Anda dapat mengubah warna dan layout Word Art. Jika ingin mengubah text, klik ganda pada WordArt kemudian edit kembali tulisan Anda.

5 Atribut Text 2

Anda dapat membuat tampilan text yang melingkar mengelilingi lingkaran label CD/DVD, sehingga text Anda akan terlihat mengitari permukaan CD/DVD. Caranya setelah memasukkan WordArt, klik kanan pada WordArt lalu pilih, Show WordArt toolbar. Kemudian pada WordArt toolbar pilih WordArt Shape. Yang dapat Anda pilih dan leluasa diatur lingkarannya adalah bentuk tulisan dengan lingkaran yang tebal. Setelah itu tarik text dengan ukuran lingkaran yang diinginkan. Anda juga dapat mengatur jarak lingkaran dalamnya dengan menarik titik kuning pada WordArt tersebut. Sedangkan untuk memutar-mutar posisi text, dapat menggunakan titik hijau, kemudian diputar ke posisi yang diinginkan.

2 Buat Lingkaran
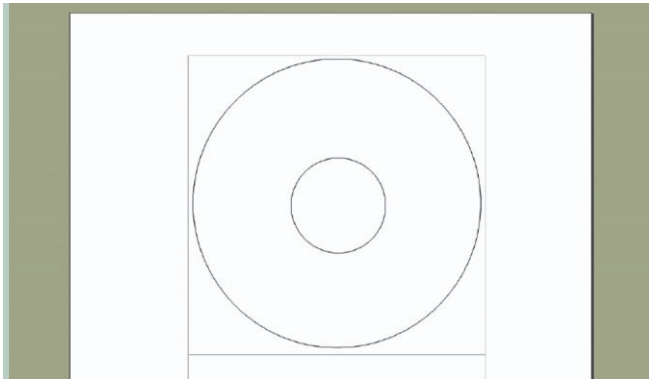
Langkah pertama akan membuat pada layar Anda muncul tabel kosong. Tabel ini memiliki ukuran yang sama dengan ukuran label yang akan Anda gunakan. Kemudian gambarlah lingkaran dengan menggunakan menu gambar (*drawing*) ke dalam *template* label yang sudah jadi. Ukurannya sekitar berdiameter sama dengan CD/DVD, yaitu ±12 cm. Bentuk CD/DVD menyerupai donat, artinya diperlukan dua lingkaran untuk dapat membuat cover CD/DVD. Lingkaran kedua tentunya memiliki ukuran yang kecil. Ukuran lingkaran dalam bervariasi mulai dari ±1,5 cm sampai ±2,5 cm. *Layout* lingkaran lecil ini harus berada di atas lingkaran besar, caranya klik kanan pada lingkaran kecil lalu pilih *Order, Bring to front.*

3 Warna Background
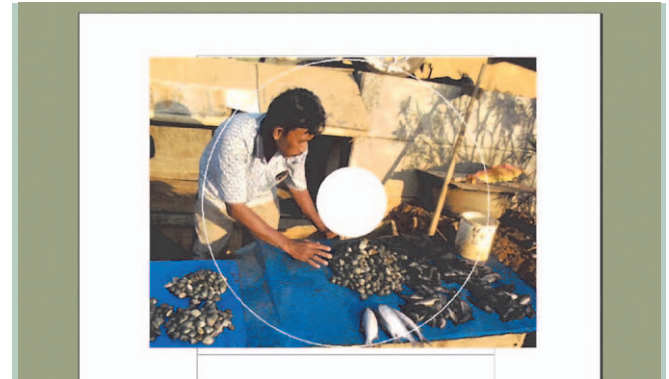
Anda yang ingin membuat latar belakang label CD berbentuk foto dapat selalu memasukkan foto tersebut sebagai *background label.* Caranya: pada lingkaran besar klik kanan lalu pilih *Format auto shape, Colors and Lines.* Pada *box Color,* pilih *Fill effects,Picture.* Setelah itu tentukan foto atau gambar yang akan dimuat sebagai background. Kemudian atur nilai *transparency*-nya menjadi ±50%. Selain itu, Anda juga dapat memasukkan gambar dengan cara pilih *Menu Insert, Picture, From file*. Masukkan file gambar yang diinginkan, lalu pilih *layout In front text*. Setelah itu klik kanan pada gambar lalu pilih *Order, Send to back.* Kemudian warna lingkaran besar ditiadakan (jika untuk memasukkan gambar memilih *fill effect,* untuk meniadakan warna dan gambar pilih *No fill*).

6 Atribut Gambar
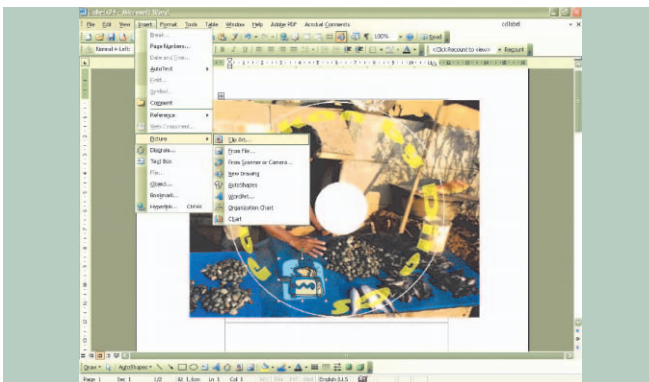
Memasukkan atribut gambar ke dalam label CD tidak sulit. Caranya hampir sama dengan memasukkan atribut gambar ke dalam dokumen text biasa. Anda hanya perlu memilih menu *Insert, Picture,* lalu tentukan sumber gambar yang diinginkan. Hanyalah hati-hati dalam memasukkan gambar, gambar harus memiliki *layout In front of text.* Atau pada gambar akan dimasukkan ke dalam layout label, pastikan gambar tersusun (*order*) di bagian atas (*bring to front*). Anda dapat mengatur ukuran dan pencahayaan pada gambar, Anda dapat menggunakan *Picture tollbar*. Cara mengaktifkannya yaitu dengan mengklik kanan pada gambar, lalu pilih *Show picture toolbar.*

7 Mulai Mencetak
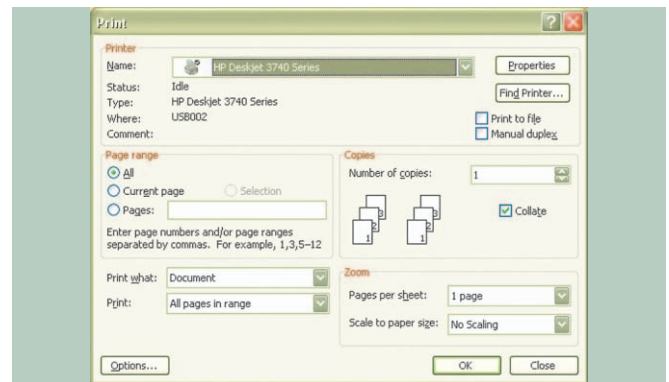
Sudah selesaikah pembuatan label Anda? Jika sudah selesai saatnya mencetak. Namun alangkah baiknya sebelum mencetak, Anda menyimpan terlebih dahulu file yang Anda buat, baik sebagai file biasa atau sebagai *template*. Hal ini untuk memudahkan Anda membuatnya kembali jika dibutuhkan. Untuk mencetak, Anda dapat lakukan dengan cara biasa yaitu dengan menekan tombol Ctrl+P. Setelah itu, pilih printer yang akan digunakan dan kemudian atur *setting* pada printer Anda. Jika sudah selesai semua, barulah mulai mencetak. Perhatikan peletakan label kosong pada printer Anda. Jangan sampai terbalik, jika terbalik, maka Anda harus ulang mencetak.

Menampilkan Form pada PivotChart

Kita telah membuat *form/subform*. Form/ subform yang kita buat ada di Datasheet View, tetapi mereka juga bisa ditampilkan di PivotTable View atau PivotChart View.

Gunung Sarjono

1 Masukkan Field Data (1)
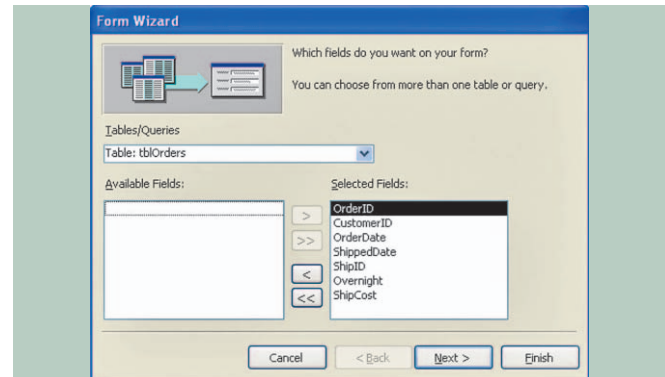
Sama seperti berpindah dari *record* ke record pada form utama, subform pivot table atau pivot chart juga berubah sesuai dengan record utama. Pada contoh berikut, kita akan gunakan *Form Wizard* untuk membuat form dengan subform, baru kemudian kita buat pivot chart. Pada jendela Database, klik *Forms*. Klik ganda *Create form by using wizard*. Buka daftar dan pilih Table:tblOrders. Masukkan semua field ke panel Selected Fields yang ada di sebelah kanan. Jangan klik Next, karena kita akan memasukkan field dari tabel tblOrderDetails.

4 Atur Properties Chart
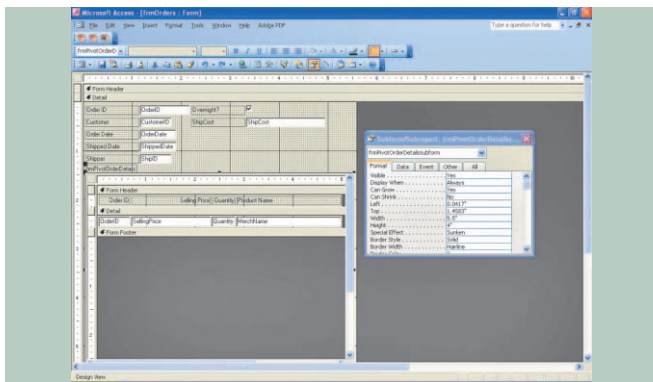
Pilih pivot chart, dan tekan Alt+Enter untuk melihat *properties*-nya. Pastikan judulnya adalah Subform/Subreport: frmPivotChartDetailssubform. Pada tab Format, edit Height menjadi 4". Tutup jendela Properties. Klik *View* untuk pindah ke *Form view*. Klik di sembarang tempat kosong pada pivot chart untuk memilihnya. Pastikan Anda memilih seluruh chart, bukan hanya bagian data saja. (Untuk memastikan bahwa Anda telah memilih seluruh chart, klik Properties pada menu View. Pilih tab General, dan lihat field Select, di situ akan tercantum *Chart Workspace*. Tutup jendela Properties). Sekarang dari menu View, klik *Field List.*

5 Masukkan Field Pivot Chart
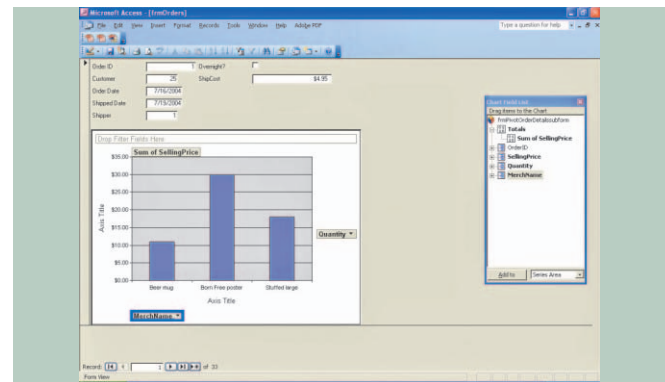
Dari *Chart Field List*, klik *Quantity* dan seret ke Drop Series Fields Here. Klik Selling Price dan seret ke Drop Data Fields Here. Jangan terkecoh dengan judul Sum of SellingPrice yang tampil pada chart. Karena setiap item pada tabel Order Details hanya mempunyai satu harga jual, maka kolom pada chart menunjukkan harga aktual, bukan harga total. Klik MerchName dan seret ke Drop Category Fields Here. Keempat field yang diperlukan sudah kita masukkan ke dalam pivot chart. Sekarang kita lanjutkan dengan memasukkan elemen-elemen yang lain.

2 Masukkan Field Data (2)
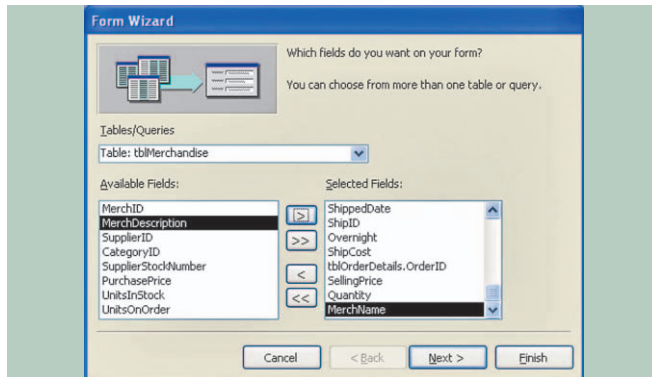
Buka daftar *Tables*/Queries dan pilih *Table:tblOrderDetails*. Masukkan field OrderID, SellingPrice, dan Quantity ke panel *Selected Fields*. Selanjutnya kita masukkan field dari tabel tblMerchandise. Buka daftar Table/Queries dan pilih Table:tblMerchandise. Masukkan field MerchName ke panel Selected Fields. Dengan memasukkan MerchName dari tabel Merchandise (bukan MerchID dari tabel OrderDetails) Anda akan bisa melihat nama sebenarnya dari produk, bukan ID barang yang relatif kurang berarti. Sekarang klik *Next*.

3 Pilih Format Data
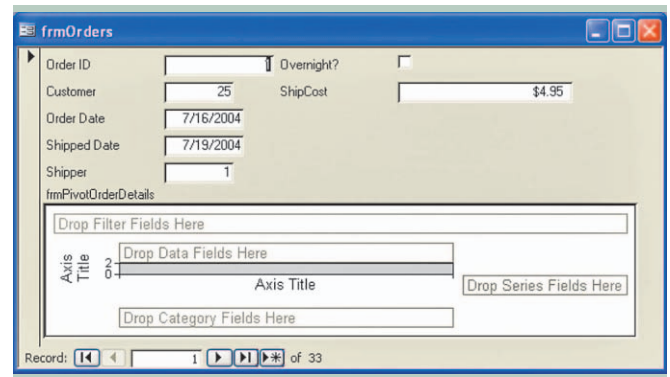
Nantinya kita akan melihat data berdasarkan tabel tblOrders dan form yang kemudian diikuti oleh subform. Untuk itu, klik by tblOrders, klik Form with subform(s), dan kemudian klik *Next*. Klik Next. Pilih *layout* PivotChart, dan kemudian klik Next. Pilih *style Standard*, dan kemudian klik Next. Beri nama form frmOrders dan subform frmPivotOrderDetails-subform. Klik *Finish*. Access akan membuat form dan subform pada Form View. Klik View untuk pindah ke Design View. Di sini kita tidak memerlukan label frmPivotOrderDetails, untuk itu hapus saja label tersebut.

6 Masukkan Legend
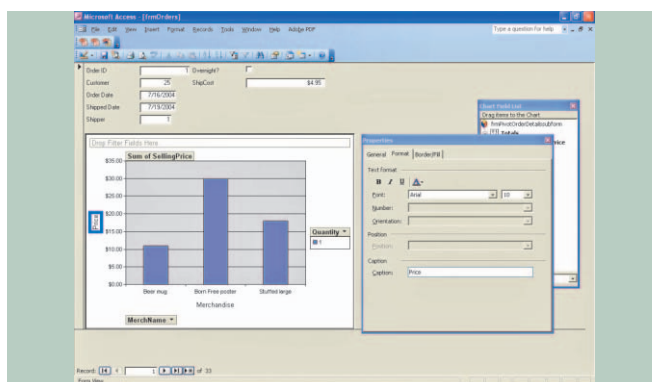
Klik kanan di sembarang tempat kosong pada pivot chart, dan kemudian klik *Properties*. (Jika diperlukan, Untuk memastikan bahwa Anda telah memilih seluruh chart, klik Properties pada menu *View*. Pilih tab General, dan lihat field Select, di situ akan tercantum *Chart Workspace*). Masih pada tab General, klik ikon Add Legend yang ada di bagian Add untuk memasukkan keterangan *data chart*. Judul pada sumbu-X dan sumbu-Y adalah judul *default*. Supaya sesuai dengan data yang ditampilkan, maka sekarang kita akan ubah teks pada judul kedua sumbu tersebut.

7 Beri Judul dan Simpan
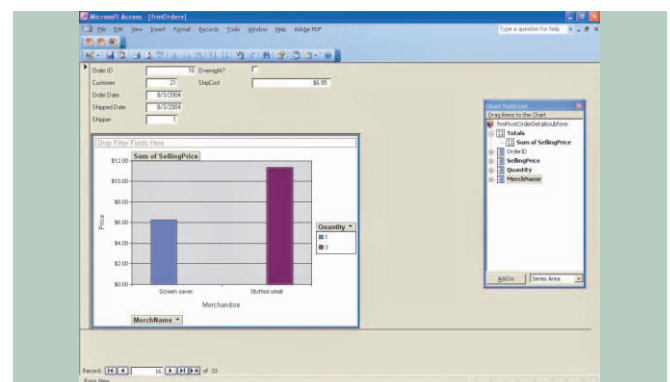
Klik kanan judul sumbu-X (jika jendela *Properties* tidak tetap terbuka, pilih Properties). Klik tab Format, dan kemudian *caption* menjadi Merchandise. Dengan jendela Properties tetap terbuka, klik judul sumbu-Y. Ubah caption menjadi Price. Tutup jendela Properties. Klik di sembarang tempat kosong untuk menghilangkan pilihan judul sumbu-Y. Ubah kotak Record Selector menjadi 16. Pivot chart menunjukkan bahwa OrderID 16 meliputi satu Screen saver seharga di atas 6 dolar dan *Stuffed small* seharga 11 dolar lebih sedikit. Tutup *form* dan simpan perubahan yang Anda lakukan.

Tampil Layar Startup Hitam dan Restart

Apakah pada waktu Anda menjalankan Windows XP, sekilas muncul layar *startup* berwarna hitam, dan kemudian komputer Anda *restart* berulang-ulang?

Gunung Sarjono

1 Instal XP di Folder Lain

Saat Anda menjalankan Windows XP, sekilas tampil layar *startup* hitam dan kemudian komputer berulang-ulang *restart*. Perilaku ini muncul jika ada error sistem yang fatal (error STOP) menyebabkan komputer berhenti, *Automatically restart* yang ada di bagian System failure pada kotak dialog Startup and Recovery di System Properties dipilih; dan paging file Windows lebih kecil dari jumlah memory fisik yang terpasang pada komputer, atau tidak cukupnya ruang harddisk untuk menulis file dump error (memory.dmp). Sebelumnya coba dulu jalankan Windows dalam *Safe Mode*. Jika masih bermasalah, instalasi lagi Windows XP, tapi kali ini di folder yang berbeda.

4 Automatically Restart
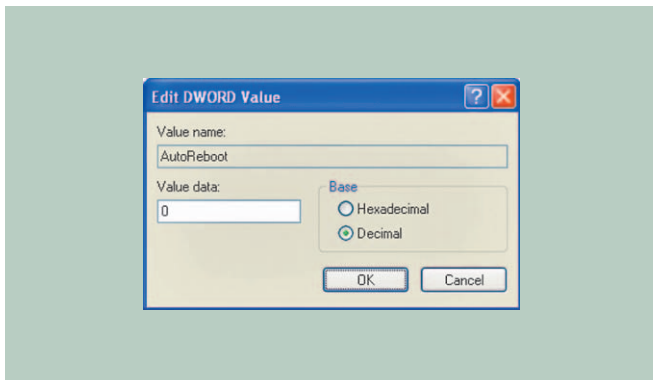
Pada panel sebelah kanan jendela Registry Editor, klik ganda AutoReboot. Pada kotak *Value data,* ketik 0 (nol), dan kemudian klik OK. Ini akan membuat opsi *Automatically restart* pada instalasi Windows XP yang pertama di-disable. Sekarang Anda bisa mengumpulkan informasi dari pesan error STOP dan memecahkan masalah yang menyebabkan komputer tidak mau berjalan. Berikutnya kita ubah nilai paging file instalasi Windows XP yang pertama. Browse ke subkey berikut: HKEY_LOCAL_MACHINE\SYSTEM\ControlSet001\Control\Session Manager\Memory Management.

5 Edit Paging File
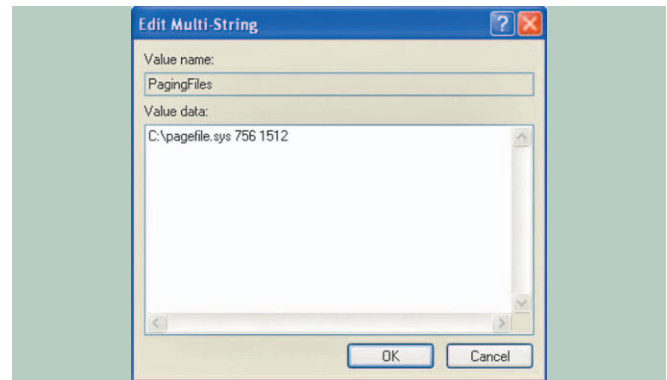
Pada panel sebelah kanan jendela Registry Editor, klik ganda PagingFiles. Pada kotak Value data, edit nilai numerik pertama setelah c:\pagefile.sys (di mana c: adalah drive tempat pagefile berada) untuk meningkatkan nilainya paling sedikit 1 MB lebih besar dari jumlah memory fisik yang terpasang pada komputer. Jangan ketik angka yang lebih besar dari jumlah ruang harddisk yang tersisa. Sebagai contoh, nilai berikut menampilkan ukuran paging file minimum 756 MB dan maksimum 1512 MB: c:\pagefile.sys 756 1512. Klik OK.

2 Jalankan Registry Editor
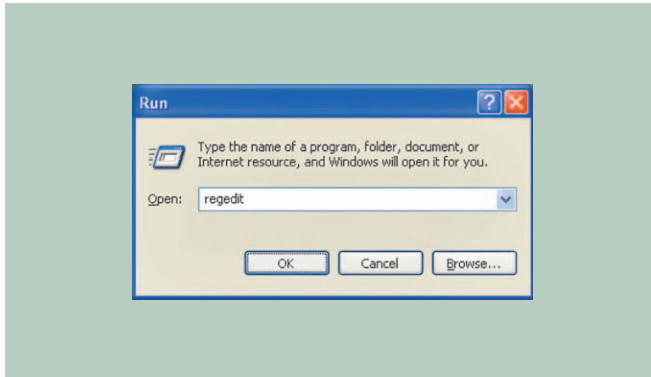
Pertama kita buat supaya komputer tidak langsung *restart* begitu ada masalah kemudian kita ubah nilai PagingFile di tempat instalasi XP yang pertama. Di sini kita akan menggunakan Registry Editor. Perlu kami ingatkan bawah kelalaian dalam menggunakan Registry Editor bisa menyebabkan masalah serius yang bisa mengharuskan Anda menginstalasi ulang *operating system*. Microsoft tidak menjamin Anda bisa memecahkan masalah akibat kelalaian tersebut, jadi tanggung sendiri risikonya. Klik *Start*, dan kemudian klik *Run*. Pada kotak Open, ketik regedit, dan kemudian klik OK.

3 Load Hive
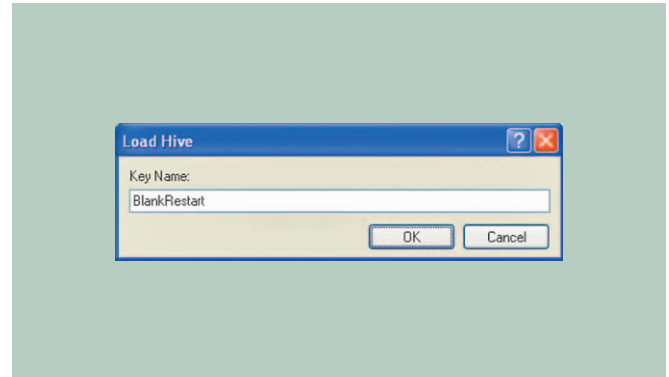
Browse ke *subkey* berikut: HKEY_LOCAL_MACHINE. Pada menu File, klik Load Hive. Cari file System di tempat instalasi Windows XP yang asli. Secara *default*, tersimpan di lokasi berikut: %SystemRoot%\system32\sonfig\system. Ketik sembarang nama pada waktu Anda diminta untuk memasukkan nama pada kotak dialog Load Hive. Ini akan me-load hive HKEY_LOCAL_MACHINE yang asli sebagai subkey dari key aktif. Pada key sembarang nama (di mana sembarang nama ada nama yang Anda berikan untuk key registry HKEY_LOCAL_MACHINE dari instalasi Windows yang asli), browse ke subkey berikut: HKEY_LOCAL_MACHINE\SYSTEM\ControlSet001\Control\CrashControl.

6 Jalankan Crash Dump
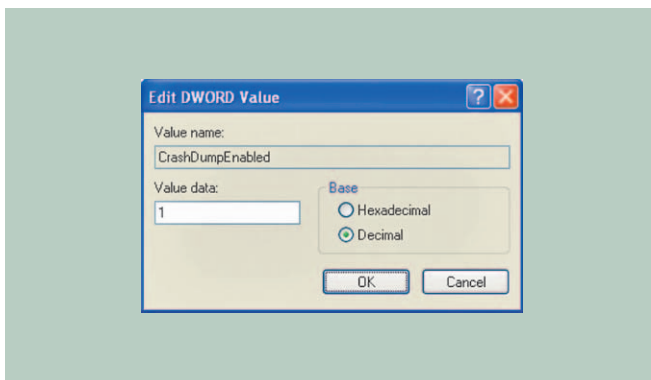
Pada *hive registry* yang Anda *load* dari instalasi Windows XP yang asli, browse ke lokasi berikut: HKEY_LOCAL_MACHINE\SYSTEM\ControlSet001\Control\CrashControl. Pada panel sebelah kanan jendela Registry Editor, klik ganda CrashDumpEnabled. Ketik 1 (satu) pada kotak Value data jika belum ada, dan kemudian klik OK. Klik tanda minus (-) untuk menaikkan bagian-bagian dari subkey HKEY_LOCAL_MACHINE. Pada menu File, klik Unload Hive. Pada menu File, klik Exit. Sekarang jalankan instalasi Windows XP yang asli. Pada waktu error STOP muncul, data *memory dump* akan disimpan di paging file.

7 Lihat Pesan Error
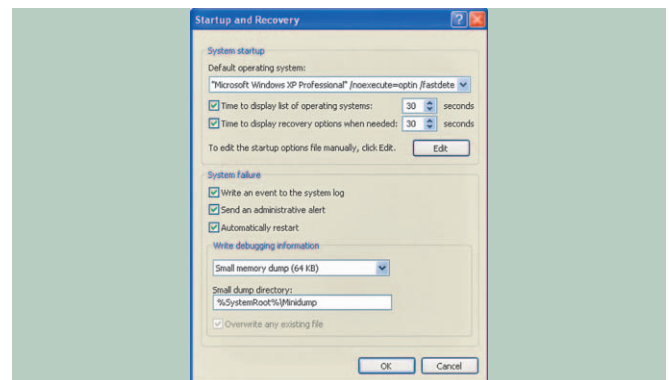
Restart komputer dan pilih instalasi Windows XP yang kedua. Ini supaya file dump dibuat dan Anda bisa menggunakan datanya untuk memecahkan masalah yang menjadi penyebab munculnya pesan error STOP pada instalasi yang asli. File dump disimpan di %SystemRoot%\Memory.dmp, di mana %SystemRoot% adalah folder sistem instalasi yang kedua. Klik *Start*, klik kanan *My Computer*, dan klik Properties. Klik tab Advanced, klik Settings di bawah Startup and Recovery. Hilangkan tanda centang (✓)pada Automatically restart, klik OK, dan kemudian klik OK lagi. Restart komputer. Pada waktu restart, gunakan opsi boot yang baru *Disable automatic restart on system failure.*